

**BUDIDAYA TANAMAN SELADA KERITING HIJAU (*Lactuca sativa* L.) DI CV. BUMI
AGROTEKNOLOGY LEMBANG**

**CULTIVATION OF GREEN CURLY LETTUCE (*Lactuca sativa* L.) AT CV. BUMI
AGROTEKNOLOGY LEMBANG**

Annisa Nur Azizah¹, Jajang Supriatna²

¹ Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati Jl. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Korespondensi : annisazzh972@gmail.com

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Selada keriting hijau merupakan salah satu tanaman sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena banyak mengandung gizi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, peminat selada keriting hijau meningkat setiap tahunnya. Agar permintaan pasar dapat terus terpenuhi, maka perlu adanya peningkatan produksi selada keriting hijau. Tujuan laporan praktik kerja lapangan ini dibuat untuk mengetahui teknik budidaya selada keriting hijau di CV. Bumi Agro Technology, Lembang. Praktik kerja lapangan dilakukan selama 5 minggu, terhitung sejak 23 Januari – 24 Februari 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan praktik kerja lapangan diantaranya metode observasi lapangan, diskusi dengan pembimbing lapangan, wawancara dengan pekerja lapangan, dan studi literatur untuk memperkuat informasi yang didapat di lapangan. Tahapan budidaya selada keriting hijau di CV. Bumi Agro Technology meliputi pengolahan lahan, penyemaian, pembumbunan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyulaman, pengendalian OPT, panen, dan pascapanen. Media yang digunakan dalam budidaya selada keriting hijau menggunakan tanah bedengan yang diberi mulsa plastik hitam perak (MPHP).

Kata kunci: Budidaya, Selada Keriting Hijau

ABSTRACT

Green curly lettuce is one of the vegetable crops that is widely consumed by the people of Indonesia because it contains many high nutrients. Based on this, fans of green curly lettuce increase every year. In order for market demand to continue to be met, it is necessary to increase the production of green curly lettuce. The purpose of this fieldwork practice report was made to find out the cultivation technique of green curly lettuce in CV. Bumi Agro Technology, Lembang.

The fieldwork practice will be carried out for 5 weeks, starting from January 23 – February 24, 2023. Methods used in fieldwork practice activities include field observation methods, discussions with field supervisors, interviews with field workers, and literature studies to strengthen information obtained in the field. Stages of cultivation of green curly lettuce in CV. Bumi Agro Technology includes land processing, seeding, seasoning, planting, weeding, fertilizing, diving, controlling OPT, harvesting, and postharvest. The media used in the cultivation of green curly lettuce uses bed soil mulched with black silver plastic (MPPH).

Key words : Cultivation, Green Curly Lettuce

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat cepat perkembangan jumlah penduduknya. Pada masa sekarang, kebanyakan masyarakat sudah mulai sadar akan konsumsi makanan dengan gizi seimbang, salah satunya bersumber dari sayuran. Perkembangan jumlah penduduk tersebut juga mengakibatkan adanya peningkatan terhadap jumlah ketersediaan pangan dengan gizi yang seimbang (Febrianti, Fajriani, & Suryanto, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (2017), hampir 97,25% masyarakat Indonesia mengonsumsi sayur. Untuk menjaga ketersediaan sayuran, maka perlu dilakukan upaya untuk menjaga kestabilan produksi sayuran yaitu dengan cara budidaya.

Selada keriting hijau (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kandungan gizi dalam selada keriting hijau yang cukup tinggi, terdiri dari kalori, lemak, karbohidrat, fosfor, kalsium, zat besi, dan vitamin A, B, dan C (Syukri & Eru, 2016). Selada keriting hijau banyak ditemukan pada daerah yang iklimnya cenderung memadai untuk

pertumbuhannya, seperti daerah pegunungan Jawa Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), produksi sayuran di provinsi ini mencapai 2,7 juta ton per tahun 2021. Data tersebut menunjukkan bahwa sayuran mempunyai potensi yang cukup baik untuk dibudidayakan.

Budidaya tanaman selada keriting hijau di Jawa Barat menggunakan beberapa media, diantaranya tanah, cocopeat, dan hidroponik. Namun sampai saat ini, media tanah dengan bedengan masih marak digunakan oleh petani pegunungan Jawa Barat untuk budidaya sayuran termasuk selada keriting hijau.

CV. Bumi Agro Technology merupakan salah satu perusahaan di bidang pertanian yang bergerak pada sub sektor hortikultura khususnya sayuran dan buah – buahan. Sayuran yang dibudidayakan antara lain selada keriting hijau, selada keriting merah, endive, siomak, pakcoy, caisim, kangkung, daun mint, dan daun ginseng. Perusahaan ini memiliki keunggulan produksi bibit kentang berbagai varietas, bibit buah strawberry yang sudah di distribusi ke seluruh Indonesia dan berbagai macam komoditas sayuran yang dapat bersaing di pasaran. Alur kegiatan perusahaan dari hulu ke hilir menjadikan perusahaan ini sebagai lokasi yang cocok untuk membantu mahasiswa pada kegiatan praktik kerja lapangan, karena mahasiswa mendapat kesempatan untuk mempelajari dan memperoleh pengalaman secara keseluruhan.

Tujuan dilakukannya Praktik Kerja Lapangan yaitu untuk mengetahui teknik budidaya tanaman selada keriting hijau di CV. Bumi Agro *Technology*.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di CV. Bumi Agro *Technology* tepatnya di Kebun I yang berlokasi di Jl. Baruajak, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat terhitung sejak 23 Januari – 24 Februari 2023.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan budidaya selada keriting hijau (*Lactuca sativa L.*) ialah cangkul, mulsa plastik, penjepit mulsa, besi pelubang mulsa, potongan bambu, sprayer, wadah semai, keranjang kerat, pisau, timbangan, dan plastik.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan budidaya selada keriting hijau (*Lactuca sativa L.*) ialah benih selada (TA Fung), pupuk kandang ayam, pupuk NPK, pupuk urea, pupuk daun, dan pestisida.

Metode Praktik Kerja Lapangan Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan ini, yaitu metode observasi lapangan, diskusi dengan pembimbing lapangan, wawancara dengan pekerja lapangan, dan studi literatur untuk memperkuat informasi yang didapat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Selada Keriting Hijau (*Lactuca sativa L.*)

Selada keriting hijau merupakan salah satu tanaman yang tergolong mudah dalam proses budidayanya. Permintaan pasar terkait selada keriting hijau pun selalu tinggi setiap harinya karena selada keriting hijau yang mengandung banyak nutrisi, diantaranya 15 kkal energi, 1.2 gram protein, 0.2 gram lemak, 2.9 gram karbohidrat, 22 mg kalsium, 25 mg fosfor, 1 mg zat besi, 540 IU Vitamin A, 0.04 gram Vitamin B, dan 8 mg Vitamin C (Rohmah, Rini, & Wulandari, 2019).

Budidaya Tanaman Selada Keriting Hijau Pengolahan Lahan

Langkah pertama dalam pengolahan lahan yang akan ditanami selada keriting hijau adalah membuat bedengan. Namun pada saat itu, bedengan telah dibuat dan hanya dilakukan sanitasi lahan agar bersih dari sisa – sisa budidaya sebelumnya. Kemudian, lahan yang telah dilakukan proses sanitasi diberi pupuk kandang sapi lalu digemburkan. Setelah digemburkan, bedengan tersebut diratakan dengan sebilah bambu. Setelah bedengan diratakan, kemudian bedengan dipasang mulsa plastik hitam perak (MPHP) dan kemudian dilubangi menggunakan besi pelubang mulsa yang dipanaskan terlebih dahulu. Intensitas cahaya yang diperoleh tanaman yang menggunakan mulsa plastik hitam perak akan meningkat karena adanya cahaya yang dipantulkan oleh permukaan mulsa (Muslim & Soelistyono, 2017). Menurut Kusumasiwi dkk (2011) dalam Muslim & Roedy (2017), mulsa plastik hitam perak yang digunakan dalam budidaya, intensitas cahaya yang diperoleh oleh tanaman lebih tinggi apabila dibandingkan mulsa hitam, mulsa bening, dan tanpa mulsa.



Gambar 1. Pengolahan Lahan

Penyemaian

Penyemaian dilakukan dengan menggunakan media tanah dan pupuk kandang sapi dengan perbandingan 1 : 1. Kemudian tanah dan pupuk kandang sapi dikompositkan. Setelah campuran media tanah dan pupuk kandang sapi merata, lalu diratakan pada tempat semai untuk kemudian ditaburkan benih tanaman selada keriting hijau. Setelah benih selesai ditaburkan, ditutup kembali menggunakan media yang telah dikompositkan dengan cara ditaburkan sedikit demi sedikit. Selada keriting hijau disemai kurang lebih sekitar 2-3 hari. Setelah muncul daun lembaga pada bibit selada keriting hijau, maka bibit siap di bumbun.



Gambar 2. Penyemaian

Pembumbunan

Pembimbing lapangan kami disana menyebutkan, bahwa pengertian

pembumbunan adalah pemisahan bibit tanaman selada keriting hijau satu persatu kemudian bibit tersebut dibungkus dengan tanah secukupnya dengan tujuan untuk melindungi akar agar tidak stress sebelum masa pindah tanam. Pembumbunan dilakukan pada saat bibit berusia 3 HSS, dengan cara mengepalkan media tanah menggunakan telapak tangan, lalu bibit disimpan di tengah – tengah kepalan tanah kemudian dibungkus mengelilingi akar bibit selada keriting hijau. Bibit yang telah dibumbun disimpan selama kurang lebih 7 – 12 HSS.



Gambar 3. Pembumbunan

Penanaman

Penanaman dilakukan saat bibit selada keriting hijau yang telah dibumbun berumur 3 – 7 hari setelah bumbun. Indikator lain yang dapat dilihat yaitu munculnya 4 helai daun pada bibit selada keriting hijau. Pindah tanam dari tempaan bumbun ke bedengan di CV. Bumi Agro Technology dilakukan pada pagi atau sore hari, untuk mencegah kelayuan pada tanaman karena pada waktu tersebut cuaca tidak terlalu panas (Nurmayulis, Utama, & Jannah, 2014). Pada tiap lubang tanam, ditanami 1 bibit selada keriting hijau untuk mencegah terjadinya persaingan penyerapan unsur hara. Setelah selesai pindah tanam, dilakukan penyiraman pada tanaman selada keriting hijau.



Gambar 4. Penanaman

Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada tanaman selada keriting hijau mulai dari umur 7 HST sampai sebelum masa panen. Penyiangan dilakukan apabila gulma yang tumbuh disekitar tanaman selada keriting hijau sudah cukup mengganggu pertumbuhannya. Tujuan dari penyiangan itu sendiri adalah untuk mengurangi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman selada keriting hijau.



Gambar 5. Penyiangan

Penyiraman

Penyiraman biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari di setiap harinya. Namun, pada CV. Bumi Agro Technology tidak menyiram tanaman selada keriting hijau setiap hari karena mempertimbangkan keadaan cuaca yang ada. Apabila sedang musim hujan, intensitas penyiraman pada tanaman selada keriting hijau dikurangi karena tanaman selada keriting hijau sudah mendapatkan pasokan air dari air hujan. Apabila sedang musim kemarau, intensitas penyiraman pada

tanaman selada keriting hijau dimaksimalkan. Karena dikhawatirkan muncul dampak yang signifikan apabila tanaman selada keriting hijau mengalami cekaman air. Cekaman air dapat mengakibatkan menurunnya laju fotosintesis dan menurunnya produktivitas tanaman selada keriting hijau (Rosanna, 2013).

Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada saat umur tanaman selada keriting hijau mencapai 10 – 14 HST. Tujuan penyulaman pada tanaman selada keriting hijau adalah untuk mengganti tanaman yang rusak dengan tanaman yang baru agar pertumbuhan dari setiap selada yang ditanam tetap seragam (Nurmayulis, Utama, & Jannah, 2014).



Gambar 6. Penyulaman

Pemupukan

Pemupukan pada selada keriting hijau dilakukan sebanyak 3 kali selama masa penanaman. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK dan urea. Pupuk NPK mengandung unsur yang banyak dibutuhkan oleh tanaman, yaitu unsur makro (Purba, Girsang, & Pratowo, 2020). Sedangkan pupuk urea mengandung unsur N yang cukup tinggi sekitar 45 – 46% yang baik untuk pertumbuhan daun (Prastowo, Patola, & Sarwono, 2013). Kedua pupuk tersebut memberikan pengaruh yang baik untuk

pertumbuhan tanaman selada keriting hijau karena mengandung unsur makro yang tinggi.

Pengendalian OPT

Hama yang sering mengganggu tanaman selada keriting hijau diantaranya ulat grayak, dengan gejala yang ditimbulkan pada tanaman selada keriting hijau diantaranya rusaknya daun hingga berlubang, robek, dan terpotong (sitasi). Selain itu, siput juga menjadi hama yang sering mengganggu tanaman selada keriting hijau dengan menyerang bagian akar, batang, dan daun tanaman selada keriting hijau. Adapun cara pengendalian dari kedua hama tersebut diantaranya dengan melakukan sanitasi serta penyemprotan pestisida.

Penyakit yang sering mengganggu tanaman selada keriting hijau adalah busuk akar, batang, dan daun. Namun yang paling dominan menyerang adalah penyakit busuk basah dan bercak daun. Bercak daun memiliki gejala awal munculnya luka berwarna coklat atau putih, apabila luka berjumlah banyak, maka akan meluas dan dapat merusak jaringan yang ada pada daun (Sastrahidayat, 2017). Penyebab munculnya berbagai penyakit pada selada keriting hijau disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kelembaban yang tinggi. Kelembaban yang tinggi mengakibatkan proses penyebaran penyakit yang disebabkan oleh jamur semakin meningkat (Nursanti et al., 2021). Adapun cara pengendaliannya dengan menggunakan fungisida mancozeb. Cara kerja fungisida mancozeb adalah memengaruhi sistem metabolisme lemak, sistem produksi, dan respirasi. Menurut Susanto (2013), mancozeb disinyalir efektif untuk penyakit bercak daun.



Gambar 7. OPT selada keriting hijau

Panen dan Pascapanen

Selada keriting hijau dipanen saat berumur kurang lebih 40 HST. Panen biasanya dilakukan pada pagi hari, dengan hasil panen yang menyesuaikan pesanan konsumen dan kebutuhan pasar. Cara panen yang diterapkan pada CV. Bumi Agro Technology yaitu dengan mencabut keseluruhan tanaman selada keriting hijau beserta akarnya. Setelah tercabut semuanya, lalu dilakukan pemangkasan pada akar. Penyabutan tanaman secara menyeluruh sampai akar bertujuan agar tanaman tidak tumbuh kembali, sekaligus melakukan sanitasi lahan untuk budidaya berikutnya. Setelah selesai dipangkas akarnya, selada keriting hijau dimasukkan kedalam kerat, dilakukan sortasi, ditimbang sesuai pesanan, lalu dimasukkan dan disusun kedalam wadah plastik untuk dibawa ke tempat *packing*. Tempat *packing* untuk tanaman sayuran di CV. Bumi Agro Technology bernama Organic Garden (OG). Selada keriting hijau dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air mengalir, kemudian dikeringkan. Lalu di *packing* dengan beragam ukuran *packing* sesuai dengan pesanan. Selada keriting hijau didistribusikan ke berbagai macam tempat,

diantaranya restoran, rumah, makan, dan supermarket.



Gambar 8. Panen dan pascapanen

KESIMPULAN

Budidaya selada keriting hijau di CV. Bumi Agro Technology terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya pengolahan lahan, penyemaian, pembumbunan, penanaman, penyiraman, penyiangan, penyulaman, pemupukan, pengendalian OPT, panen, dan pasca panen. Media yang digunakan pada budidaya selada keriting hijau masih menggunakan tanah yang ada di bedengan karena untuk mengefisiensikan tempat budidaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan laporan PKL ini, tak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.

2. Dr. Liberty Chaidir, SP., M. Si. selaku ketua dari Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Pihak CV. Bumi Agrotechnology, Bapak Diky Indrawibawa, SP. Selaku direktur sekaligus pembimbing lapangan. Pekerja lapangan diantaranya Ema, Mang Iwak, Pak Umar, dan Kang Cepi, serta tim manajemen diantaranya Kang Rizky Hartoyo, Teh Fitri Sulis, dan Teh Dewi.
4. Jajang Supriatna, SP., MP., selaku dosen pembimbing.
5. Orang tua yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, semangat, kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya.
6. Teman-teman seperjuangan kelompok PKL, kepada Abyan Nur Fauzi, Lisma Sabilah, Muhammad Ariq Ranadipraja, Putri Napisah, dan Sopyani Sopyan

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, A. F., Fajriani, S., & Suryanto, A. (2019). Pengaruh Umur Pindah Tanam Bibit Pada Dua Sistem Hidroponik Tanaman Selada Merah. *Jurnal Produksi Tanaman*, 1443 - 1450.
- Muslim, M., & Soelistyono, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak Dengan Berbagai Bentuk dan Tinggi Bedengan Pada Pertumbuhan Tanaman Kubis Bunga. *PLANTROPICA Journal of Agricultural Vol 2 No 2*, 85 - 90.



- Nurmayulis, Utama, P., & Jannah, R. (2014).
Pertumbuhan dan Hasil Tanaman
Selada Yang Diberikan
Bahan Organik Kotoran Ayam
Ditambah Dengan Beberapa
Bioaktivator. *Jurnal Agrologia Vol 3*
No 1, 44 - 53.
- Purba, J., Girsang, W., & Pratowo, A. (2020).
Efektifitas Penambahan Pupuk
Hayati dan Pupuk NPK Terhadap
Pertumbuhan dan Produksi Selada
(*Lactuca sativa L.*). *Agroprimatech Vol 4*
No 1, 18 - 26.
- Rohmah, J., Rini, C. S., & Wulandari, F. E. (2019).
Aktivitas Sitotoksik Ekstrak
Selada Merah Pada Berbagai
Pelarut Ekstraksi. *Jurnal Kimia Riset Vol*
4 No 1, 18.
- Rosanna. (2013). Efek cekaman Air Terhadap
Pertumbuhan Tanaman
Selada (*Lactuca sativa L.*).
- Sastrahidayat, I. (2017). *Penyakit Tumbuhan
yang Disebabkan oleh Jamur.*
Malang: UB Press.
- Statistik, B. P. (2017). Diambil kembali dari
Konsumsi Buah dan Sayur Tahun
2016: <http://www.bps.go.id>
- Statistik, B. P. (2022). *Produksi Hortikultura
Sayur dan Buah Semusim Provinsi
Jawa Barat 2021.*
VvLWRhbi1idWFoLXNlbXVzaW0tcH
- Susanto, A., & Prasetyo, A. (2013). Respons
Curvularia lunata Penyebab
Penyakit Bercak Daun Kelapa Sawit
terhadap Berbagai Fungisida. *Jurnal
Fitopatologi Indonesia Vol 9 No 6,*
165.
- Syukri, & Eru, B. (2016). Efisiensi
Pemupukan NPK Yang
Dikombinasikan Dengan Bioboost Pada
Tanaman Selada.